

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni jenis pengamatan yang bermaksud menjawab pertanyaan dengan menggunakan dasar penelitian yang sistematis. Fokus dari penelitian kuantitatif adalah eksperimen teori melangkaui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan analisis data memakai prosedur statistik (Paramita et al., 2021). Tujuan penelitian ini guna mengevaluasi jalinan kausalitas antara variabel independen pada variabel dependen. Penelitian ini data yang dipakai bermula dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yakni bidikan ilmiah yang dipakai guna memperoleh data dengan tujuan dan memastikan data tersebut objektif, valid, dan reliabel terkait variabel tertentu (Sugiyono, 2012:144). Dalam penelitian ini terdapat lima objek yaitu *investment opportunity set*, *tangibility*, profitabilitas, *earnings volatility*, dan struktur modal. *Investment opportunity set*, *tangibility*, profitabilitas dan *earnings volatility* adalah variabel independent, sedangkan struktur modal adalah variabel dependent.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapati secara tidak langsung menyelusuri berbagai media. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data mencakup segala sesuatu yang dapat menyerahkan informasi tentang data. Sesuai sumbernya, data dibagi atas data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini, sumber data yang dipakai adalah data sekunder. Data sekunder di dapat dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan data diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi yakni kumpulan segenap komponen berbentuk terdiri dari peristiwa, objek atau individu yang menyanggah ciri khas serupa dan menjadi fokus seorang peneliti (Paramita et al., 2021). Penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Terdapat 81 perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Sampel yaitu sebagian besar dari populasi dengan ciri khas tertentu yang telah dipastikan oleh peneliti. Penelitian ini, sampel diperoleh melalui metode purposive. Sampling purposive yakni teknik pemungutan sampel sesuai kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pemungutan sampel penelitian ini:

1. Perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2020-2022.
3. Perusahaan *food dan beverage* yang menghasilkan laba dalam laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2020-2022.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling metode yang dipakai untuk menyakinkan sampel yang sesuai dengan patokan sampel yang dipakai sebagai sumber data, dengan mempertimbangkan karakteristik dan perluasan populasi agar diperoleh sampel representasi. Adapun teknik sampling dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampling Perusahaan Food and Beverage

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.	81
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2020-2022.	(24)
3.	Perusahaan <i>food dan beverage</i> menghasilkan laba dalam laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2020-2022.	(22)
	Jumlah sampel perusahaan	35
	Total sampel penelitian (n x 3 tahun)	105

Sumber: idx.co.id

Menurut tabel diatas, 24 perusahaan *food and beverage* tidak layak diuji karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti dan ada 22 perusahaan yang tidak layak diuji juga karena tidak memenuhi kriteria. Sementara itu, 35 perusahaan *food and beverage* layak diuji dan diangkat sampel dalam penelitian ini, yang diuji selama 3 tahun dari 2020 sampai 2022. Jumlah total sampel penelitian yang dapat diuji adalah 105 perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau segala hal yang berwujud segalanya yang dipilih oleh peneliti guna ditelaah atau diselidiki guna mendapatkan informasi yang relevan dan membuat keputusan (Paramita et al., 2021). Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni:

1. Variabel Independen

Variabel independen mempunyai nama lain yaitu variabel bebas, prediktor, eksogen. Variabel independen ialah variabel yang menyimpan pengaruh pada variabel dependen(terikat), baik itu pengaruh positif maupun negatif (Paramita et al., 2021). Variabel Independent yang dipakai penelitian ini yaitu:

- a. *Investment Opportunity Set*
- b. *Tangibility*
- c. Profitabilitas
- d. *Earning Volatility*

2. Variabel Dependen

Variabel dependen memakai nama lain yaitu variabel terikat, konsekuen, endogen. Variabel dependen ialah variabel yang memerankan fokus utama dalam sebuah penelitian (Paramita et al., 2021). Variabel dependent yang dipakai penelitian ini yakni struktur modal.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu pembeberan deskripsi variabel secara konsep sesuai teori dan definisi konsep yang diutarakan oleh para ahli (Paramita et al., 2021). Definisi konseptual ini membantu peneliti dalam memahami variabel yang digunakan.

1. Struktur Modal

Struktur modal ialah campuran hutang, saham preferen, saham biasa yang diharapkan perusahaan dalam struktur modalnya, (Weston dan Brigham, 2010:150 dalam Setyawan et al., 2016). Hal ini memberikan informasi pada perusahaan melalui sumber pendanaan yang terdiri atas utang dan modal perusahaan. Penetapan kombinasi sumber pendanaan akan berdampak pada nilai perusahaan dan harga pasar saham.

2. *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set ialah opsi investasi yang dimiliki oleh perusahaan saat ini untuk meraih keberuntungan di masa depan. Harapan pertumbuhan perusahaan tercermin dalam opsi investasi yang diwakili oleh berbagai gabungan nilai set kesempatan investasi atau *investment opportunity set* (Smith & Watts, 1992).

3. *Tangibility*

Tangibility merupakan kombinasi aset perusahaan yang menyatakan sejauh mana aset perusahaan dijadikan sebagai jaminan pinjaman (Brigham dan Huston, 2011). Struktur aktiva sendiri terbentuk dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

4. Profitabilitas

Profitabilitas ialah kesanggupan untuk menghasilkan keuntungan (Silaban dan Siahaan: 2011). Keuntungan yang diperoleh merupakan indikator kesuksesan performa finansial perusahaan. Indikator kecakapan finansial mendapati arahan apakah strategi perusahaan, implementasi dan penerapannya menghadirkan dedikasi terhadap pertambahan keuntungan perusahaan, yang dalam penelitian ini diwakili dengan Return on Assets (ROA).

5. *Earning Volatility*

Earning volatility merupakan parameter yang menunjukkan seberapa stabil laba atau pendapatan didapatkan perusahaan dari tahun ke tahun. *Earning volatility* ialah alat ukur untuk menilai sejauh mana stabilitas laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya (Khurniaji, 2013). Selain itu, *earning volatility* juga mencerminkan instabilitas laba dari suatu perusahaan yang menggambarkan risiko dari aktivitas operasional perusahaan (Gallati, 2003).

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendeskripsikan bagaimana sebuah variabel akan dijalankan atau ditemukan nilainya pada penelitian (Paramita et al., 2021). Definisi operasional terdiri dari serangkaian intruksi bagaimana mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual.

1. Struktur Modal

Struktur modal yaitu perpaduan antara pendanaan ekuitas (pendanaan sendiri) dan hutang dalam perusahaan (Wild et.al, 2005). Struktur modal tercermin dalam utang jangka panjang dan modal sendiri, yang keduanya merupakan dana jangka panjang. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu kesetaraan antara total hutang dengan total modal. Rumus yang dipakai untuk menghitung struktur modal:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Investment Opportunity Set*

Menurut Kallapur, 2001 dalam Wibowo, 2016 ratio MV/BE (*Market to Value Book of Equity*) menjadi indikator efektif dalam memperlihatkan informasi *Investment Opportunity Set* (IOS) suatu perusahaan. MV/BE merupakan proksi IOS berdasarkan pada harga. Proksi ini menunjukkan sejauh mana efisien pasar menilai kemampuan perusahaan memakai modalnya. Semakin perusahaan mampu memanfaatkan modalnya dengan efisien, semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *investment opportunity set*:

$$\text{MV/BE} = \frac{\text{Jumlah lembar saham beredar} \times \text{closing price}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Tangibility*

Tangibility yaitu salah satu faktor paling penting menetapkan ketentuan pada struktur modal, karena banyaknya aset tetap dapat diandalkan sebagai jaminan kepada kreditor (Lina & Joni, 2022). Indikator yang dipakai untuk

mengukur tingkat *tangibility* yakni aset tetap dibagi dengan keseluruhan aset.

Rumus yang dipakai menghitung *tangibility*:

$$Tangibility = \frac{Fixed\ Asset}{Total\ Asset} \times 100\%$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba (Silaban dan Siahaan, 2011). Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menimbang kesanggupan perusahaan mendapatkan keuntungan dengan dengan total aktiva yang tersedia dalam perusahaan. ROA dipakai guna mengevaluasi efektivitas perusahaan memperoleh laba melalui pemakaian aktiva yang tersedia (Khoirudin et al., 2019). Tingginya rasio profitabilitas membuktikan semakin baik kinerja perusahaan. Rumus yang dipakai menghitung profotabilitas:

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

5. *Earning Volatility*

Earning volatility ialah ukuran yang dipakai untuk menilai sejauh mana stabilitas laba yang di dapat perusahaan setiap tahunnya (Khurniaji, 2013). Menurut Sartono (2004: 249) variabel *earning volatility* berkaitan erat dengan stabilitas penjualan. Jika volatilitas laba perusahaan rendah maka perusahaan memiliki kesanggupan tinggi guna memikul beban tetap dari hutang. Terdapat kecondongan pemakaian utang akan menghadirkan fungsi berupa perlindungan pajak. Perhitungan *earning volatility* dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Earning\ Volatility = \frac{Operating\ Profit}{Total\ Asset}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Instrumen	Skala
1.	Struktur Modal (Y)	Rasio perbandingan total utang dan total modal.	$DER = \frac{Total\ utang}{Total\ ekuitas} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Investment Opportunity Set</i> (X1)	Rasio pasar menilai keefektifan perusahaan dalam menggunakan modalnya.	$MV/BE = \frac{Jumlah\ lembar\ saham\ beredar \times closing\ price}{Total\ ekuitas}$ 100%	Rasio
3.	<i>Tangibility</i> (X2)	Rasio aktiva tetap terhadap total aktiva	$Tangibility = \frac{Fixed\ Asset}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
4.	Profitabilitas (X3)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba	$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio
5.	<i>Earning Volatility</i> (X4)	Rasio mengukur seberapa stabil laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya	$Earning\ Volatility = \frac{Operating\ Profit}{Total\ Asset}$	Rasio

Sumber: data diolah peneliti 2024

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini merupakan teknik pengumpulan dokumentasi dan studi kepustakaan, yang menghasilkan data sekunder. Data didapatkan dari internet melalui website (www.idx.co.id). Dari sumber ini, data kuantitatif yang diperoleh berupa laporan keuangan dari perusahaan *food and*

beverage yang telah *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dari buku maupun jurnal.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu proses mengubah atau menganalisis data membuat informasi baru. Teknik analisis data yang diperlukan penelitian ini yakni metode analisis regresi liner berganda. Regresi liner berganda adalah model regresi yang menyangkut lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan dari analisis regresi liner berganda guna melihat sejauh mana pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen. Metode analisis data yang akan dipakai meliputi, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis dengan memakai perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah kerangka analisis yang dipakai untuk mengilustrasikan atau menjabarkan segala sesuatu yang bersangkutan dengan pengumpulan, peringkasan serta penyajian hasil dari peringkasan data (Gunawan, 2018). Statistik deskripsi didapatkan dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif juga dipakai untuk memeriksa hubungan antara variabel melangkaui analisis korelasi, melaksanakan prediksi dengan analisis regresi, membuat perbandingan dengan menstarakan rata-rata

data sampel atau populasi, serta bertujuan untuk mengenal variabel-variabel dalam penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan mengevaluasi apakah variabel residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah mempunyai data yang distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menerapkan metode Kolmogorov-Smirnov guna mengevaluasi normalitas data. Uji Kolmogorov Smirnov membandingkan data yang di proses dengan data normal baku. Kesepakatan diambil berdasarkan tingkat signifikan, dimana bila signifikansi kurang dari 0,05 artinya ada perbedaan signifikan, dan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi perbedaan signifikan. Dalam uji Kolmogorov Smirnov, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipakai guna menentukan apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang bagus tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Salah satu cara guna mendapati keberadaan multikolonieritas pada model regresi adalah dengan memperhatikan tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolinieritas terjadi jika tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 . Kebalikannya jika tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan guna mengevaluasi apakah ada perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi (Ghozali, 2018). Jika variance dari residual tetap antar pengamatan, maka dikatakan homoskedastisitas dan bila berbeda dikatakan heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengukuran uji heteroskedastisitas memakai *scatterplots* dengan memakai perangkat lunak SPSS. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbanding terbalik bila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan guna mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear (Ghozali, 2018). Uji Durbin-Watson juga dikenal sebagai DW test dipakai penelitian ini guna menentukan apakah ada atau tidaknya autokorelasi. Statistik Durbin-Watson berkisar dari 0 hingga 4. Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi menurut uji Durbin-Watson antara lain:

- a. Jika $0 < d < d_L$ maka hipotesis ditolak karena terjadi autokorelasi positif
- b. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti karena autokorelasi ragu-ragu
- c. Jika $d_U < d < 4 - d_U$ maka hipotesis diterima karena tidak terjadi autokorelasi

- d. Jika $4-dU \leq d \leq 4-dL$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti karena autokorelasi ragu-ragu
- e. Jika $4-dL < d < 4$ maka hipotesis ditolak karena terjadi autokorelasi negatif

Bila terjadi autokorelasi, maka akan timbul autokorelasi. Autokorelasi terjadi sebagai akibat dari pengamatan atau observasi yang berurutan yang saling terkait sepanjang waktu. Residual tidak bebas dari satu riset ke riset lainnya, yang menyebabkan masalah ini. Ketika model regresi bebas dari autokorelasi, itu adalah model regresi yang baik.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diperlukan karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen dan bertujuan mengetahui hubungan variabel dependent. Variabel independen penelitian ini yakni *investment opportunity set*, *tangibility*, profitabilitas, dan *earning volatility*, sedangkan variabel dependent penelitian ini ialah struktur modal. Adapun modal regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Struktur modal

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X_1 = *Investment opportunity set*

X_2 = *Tangibility*

X_3 = Profitabilitas

X_4 = *Earning volatility*

e = Error

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t diperlukan guna mengevaluasi apakah variabel bebas secara parsial berdampak pada variabel terikat. Proses pemeriksaan dilakukan memakai perangkat lunak SPSS. Pertimbangan uji t berlandaskan nilai signifikansi hasil output SPSS, dimana bila $t_{hitung} > t_{table}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen (Gunawan, 2018).

2. Uji f

Uji statistik F diperlukan guna menentukan apakah semua variabel independen yang disisipkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan pada variabel dependennya. Proses uji F dilakukan memakai perangkat lunak SPSS. Ketetapan uji F didasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS, yakni bila $f_{hitung} > f_{table}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependent. Bila $f_{hitung} < f_{table}$ dan signifikansi $> 0,05$ dan maka variabel independent bukan berpengaruh pada variabel dependen (Gunawan, 2018).